

HUBUNGAN ISLAM DAN KRISTEN DI INDONESIA
*(Studi Atas Buku "Membendung Arus: Respon Gerakan
Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di
Indonesia" Karya Alwi Shihab)*



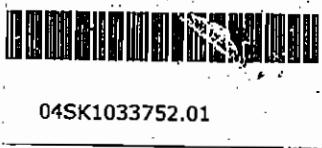
SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

DIANA MUTHI'AH
9752 2442

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001

ABSTRAK

Berbicara tentang hubungan antar agama di Indonesia, maka tidak akan lepas dari kajian tentang Islam dan Kristen. Dua agama yang secara teologis masih dalam satu garis, yang dalam perkembangan sejarahnya selalu mengalami kontroversi bahkan kadang sampai pada konflik yang menyebabkan korban jiwa. Usaha-usaha kristenisasi dalam program yang sistematis serta disokong oleh kekuatan keuangan dan materiil inilah yang menjadi sorotan Alwi Shihab. Ancaman dan kerugian Kristenisasi yang membongkeng kolonialisasi menurut Alwi Shihab adalah pemahaman umat Islam Indonesia bahwa Kristen adalah agama penjajah. Maka sebagaimana yang terjadi di Yogyakarta, berdirilah Muhammadiyah untuk membendung arus kristenisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memaparkan pemikiran Alwi Shihab mengenai Penetrasi Misi Kristen di Indonesia, serta gerakan Muhammadiyah yang disebutnya dengan gerakan “membendung arus”. Sebagai masukan bagi pemerintah Indonesia dalam hal membina kerukunan antar umat beragama khususnya Islam dan Kristen. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, sementara pendekatan yang digunakan adalah histories faktual.

Hasil penelitian ini adalah penetrasi Kristen sebelumnya tidak pernah terjadi disebabkan pada masa formatif Kristen, misi Kristiani tidak melampaui batas. Penetrasi terjadi ketika adanya pelebaran sayap Kristen ke daerah Yunani yang bercorak kosmopolit, menghadapkan agama Kristen kepada tantangan baru, yakni pengaruh filsafat Yunani. Di Indonesia, Penetrasi misi sejalan dengan masuk dan berkembangnya kolonialisme, khususnya Belanda dan Inggris. Muhammadiyah berdiri sebagai gerakan yang aktif membendung misi Kristen. Muhammadiyah didirikan dengan penekanan pada aspek “aksi” dalam menjalankan syariat Islam seperti bergerak dalam bidang social, ekonomi, dan pendidikan.

Dr. Syaifan Nur, M.A.
Khairullah Zikri, MAStRel
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Diana Muthi'ah
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

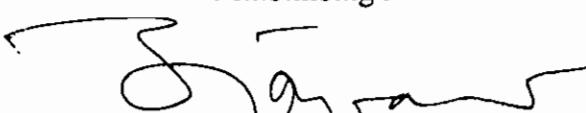
Nama : Diana Muthi'ah
NIM : 9752 2442
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : HUBUNGAN ISLAM DAN KRISTEN DI INDONESIA
(Studi atas Buku "Membendung Arus : Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia: karya Alwi Shihab)

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

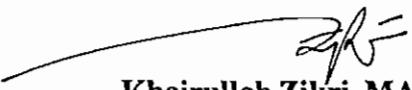
Harapan kami, semoga dalam waktu yang singkat skripsi ini dapat diterima Fakultas untuk dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Syaifan Nur, M.A.
NIP : 150 236 146

Yogyakarta, 22 Oktober 2001
Pembimbing II


Khairullah Zikri, MAStRel
NIP : 150 288 054



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/L/DU/PP.00.9/403/2001

Skripsi dengan judul : Hubungan Islam dan Kristen di Indonesia (studi atas Buku "Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia" Karya Alwi Shihab)

Diajukan oleh :

1. Nama : Diana Muthi'ah
2. NIM : 97522442
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosahkan pada hari : Senin, tanggal : 10 Desember 2001 dengan nilai : 70 dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H. Chumaidi Syarieff Romas
NIP : 150198449

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP : 150235497

Pembimbing / merangkap Penguji I

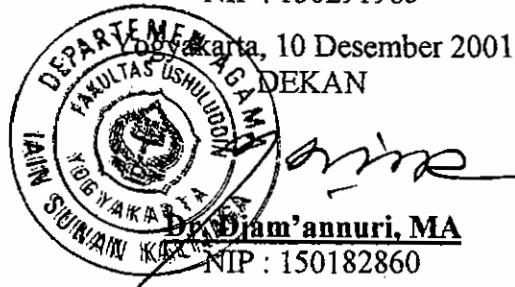
Pembantu Pembimbing

Dr. Syaifan Nur, MA
NIP : 150236146

Khairullah Zikri, MA, St. Rell
NIP : 150288054

Penguji II

Ahmad Muttaqin, S.Ag
NIP : 150291985



HALAMAN MOTTO

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونُنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

*Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali
kamu termasuk orang-orang yang ragu
(QS. Al Baqarah: 147)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

Ayahanda dan Ibunda terhormat dan tercinta. "Ya Allah, ampunilah diriku dan kedua orang tuaku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka menyayangiku di masa kecil".

Saudara - Saudaraku yang tersayang Mbak Amie, Munif, Heni, Mas Emil, Fakhru, Fathur, dan Faflur.

Untuk Mas Ulis, jaga kesehatannya
Dan semua teman-teman PA '97

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kemampuan berpikir dan menganalisa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk menyelesaikan permasalahan hubungan antar umat beragama yang kadang mengalami radikalisasi.

Shalawat serta salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang pembebas, semoga semua manusia bisa mencontoh dirimu dalam membebaskan manusia dalam segala bentuk penindasan di bumi ini.

Kemudian tidak lupa diucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu memperlancar proses penyelesaian skripsi ini. Rasa terima kasih itu pertama penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Djam'annuri, M.A., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan penasehat akademik yang telah memberikan fasilitas serta tuntunan penulis sehingga bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kedua penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Syaifan Nur, M.A., dan Bapak Khairullah Zikri, MASTRel, selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh keikhlasan dalam rangka penulisan skripsi ini. Bapak / Ibu Dosen dan civitas akademika Fakultas Ushuluddin yang telah mengajarkan berbagai ilmu yang penulis perlukan sebagai bekal mengarungi kehidupan ini. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang terus bekerja keras, semoga pengorbanan kalian bisa kumaknai. Buat

saudara-saudaraku Mbak Amie, Munif, Heni, Mas Emil, serta keponakan-keponakanku Fathur, Fakhru, Fajlur.

Buat teman-teman PA '97 Ana, Saidah, Ummi, Chamnah, Yudha, dan teman-teman yang lain, terima kasih atas persahabatannya yang telah kita jalin selama ini. Dan tak terlupakan adalah buat belahan jiwaku yang selalu memberikan motivasi dan selalu menyayangiku.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Oktober 2001

Penulis

DIANA MUTHIAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Metode Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II ISLAM DAN KRISTEN DI INDONESIA	18
A. Masa Kolonial	19
1. Proses Penyebaran Agama	20
2. Gesekan yang Terjadi	24

B. Masa Kemerdekaan	26
1. Perubahan Pandangan tentang Kristen	29
2. Kontroversi Piagam Jakarta	30
3. Pancasila sebagai Alat Pemersatu	32
C. Masa Orde Baru	33
1. Polemik konversi akibat Kudeta Komunis	34
2. Nasib Pancasila	37
BAB III PENETRASI MISI KRISTEN DI INDONESIA MENURUT ALWI SHIHAB.....	40
A. Aplikasi Misi Kristen	41
B. Sejarah Masuk dan Berkembangnya Agama Kristen di Jawa	44
C. Konsolidasi Misi pada Masa Kolonial	47
1. Perkembangan Misi pada Masa Kolonial	47
2. Ketakutan Muslim dan Agresivitas Misi.....	51
BAB IV UPAYA MEMBENDUNG MISI KRISTENISASI.....	57
A. Gerakan Muhammadiyah	58
I. Latar Belakang berdirinya Gerakan Muhammadiyah	58
2. Muhammadiyah sebagai Gerakan Pembaharuan	62
3. Respon Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen	65
B. Perjumpaan Muhammadiyah dengan Misi Kristen	72
C. Analisis	75

BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertemuan antara berbagai agama dan peradaban di dunia menyebabkan adanya saling mengenal satu sama lainnya, namun tidak jarang terjadi masing-masing pihak kurang bersifat “terbuka” terhadap pihak lain yang akhirnya menyebabkan salah paham dan salah pengertian.¹ Seperti pada permasalahan misi atau dakwah, Islam maupun Kristen keduanya sama-sama agama dakwah, (missioner). Islam sebagai agama dakwah adalah konsekwensi logis atau perwujudan dari doktrin dasar bahwa agama itu membawa kebenaran, mengantarkan umat ke jalan yang diridloji Tuhan, maka ia harus didakwakan, dengan tujuan agar seseorang bisa terhindar dari hidup sesat. Kristen juga mempunyai ciri yang sama yakni sebagai agama yang harus disebarluaskan kepada orang lain, demi penyelamatan atau pembebasan dosa yang melalui Yesus (Isa), seperti tersebut dalam Injil St. Matius 28: 19-20 yang menjadi tugas suci untuk mencari murid dari seluruh bangsa.²

¹ M. Arkoun, *Islam Kontemporer, Memaju Dialog Agama*, Penerjemah: Ruslani (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001), hlm XXI.

² H. Sudarto, *Konflik Islam - Kristen* (Semarang: Rizki Putra, 1999), hlm 15.

Agama Kristen telah menjalin hubungan dengan agama Islam selama lebih dari empat belas abad. Rentang waktu yang begitu panjang dan terus menerus dalam hubungan itu telah menjadi saksi dari berbagai perubahan dan naik turunnya batas-batas kebudayaan dan teritorial.³ Hubungan antara keduanya juga diwarnai dengan adanya konfrontasi, dan kadang juga kerjasama yang produktif. Tetapi bagaimanapun pola hubungan yang paling dominan antara dua tradisi keimanan ini adalah permusuhan, kebencian dan kecurigaan, ketimbang persahabatan, dan saling memahami.⁴

Ada dua hal yang menjadikan adanya faktor penetrasi misi atau dakwah. Yang pertama, adanya kecurigaan dan pengetahuan yang distortif tentang Islam yang masuk ke dunia barat ketika perang Salib berlangsung. Sejak itu pulalah, citra distortif yang di dalamnya terkandung perasaan ketakutan, kecurigaan dan prasangka terus menjadi alam pemikiran barat. “Citra yang tidak menguntungkan itu baru mengalami beberapa perubahan positif pada pertengahan kedua abad ke 20”.⁵ Untuk itulah di negara Barat, banyak alasan mengapa orang-orang Katolik secara sungguh-sungguh

³ Alwi Shihab, “Hubungan Islam dan Kristen Memasuki Abad 21”, dalam Komarudin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (eds.), *Passing Over. Melintasi Batas Agama*, (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm 317.

⁴ *Ibid.*

⁵ Alwi Sihab, *Membendung Arus, Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, terj: Ihsan Ali Fauzi (Bandung: Mizan, 1998), hlm 158.

mempelajari Islam, hal ini bukan saja pada agama itu sendiri, tetapi juga terhadap penganut Islam dalam kehidupan dan peradaban yang dihasilkannya.⁶

Yang kedua adalah pada adanya misi Kristenisasi yang menjadi momok bagi umat Islam di Indonesia karena pelaksanaannya yang sangat agresif terbukti telah masuk kesendi-sendi kehidupan masyarakat Indonesia dan menjadi “ancaman”.⁷ Maka ketakutan umat Islam adalah tentang adanya misi Kristen dan ketakutan umat Kristen adalah dakwah umat Islam.

Alwi Shihab melihat bahwa Indonesia, dengan jumlah penduduk sekitar 200 juta jiwa pada tahun 1998, dan sekitar enam ribu pulaunya tidak berpenghuni, sangat terbuka kepada gagasan-gagasan yang datang dari luar, dan sejarah panjangnya membuktikan bahwa bangsa ini dapat menyambut baik pengaruh pelbagai peradaban asing.⁸ Perjumpaan sesungguhnya antara kaum Muslim Indonesia dengan kaum kolonialis Kristen belum terjadi hingga berlangsungnya proses Islamisasi di Indonesia pada awal abad ke 17. Sejak masa itu, perjumpaan yang benar-benar mulus tidak pernah terjadi. Sebab-sebab konflik itu banyak, tetapi menurut Alwi Shihab, faktor terpenting adalah bahwa titik awal keberangkatan yang berbeda dari kedua belah pihak telah

⁶ Yahdan Ibnu Human Saleh, “Colonial Educational Policies and Muhammadiyah’s Education” dalam *Aljamiah*: no.47, Edisi: 0 126-012, (Yogyakarta, 1991), hlm. 66.

⁷ Alwi Shihab, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 25.

⁸ Alwi Sihab, *Membendung Arus*, op.cit. hlm. 1.

menyebabkan interaksi yang harmonis hampir tidak dapat tercapai di antara keduanya. Sebab utama ketegangan antara kedua komunitas beriman itu, bisa ditelusuri pada sikap superior-inferior yang mewarnai hubungan tersebut. Para pengikut agama masing-masing mengklaim diri sebagai penganut agama yang superior dan karena itu masing-masing agama menyatakan bahwa hanya agama mereka yang merupakan agama yang diridhai dan satu-satunya jalan manusia untuk memperoleh keselamatan.

Asumsi yang mendasari klaim agama masing-masing adalah bahwa agama lain tidak mengantarkan pemeluknya ke wilayah keselamatan ini juga termasuk dalam yang menimbulkan faktor agresifitas misi.⁹

Yang menguntungkan sekaligus ancaman dari proses Kristenisasi di Indonesia menurut Alwi Shihab yaitu berawal dari persoalan Kolonialisasi. Menjelang abad ke 19, hampir seluruh dunia Muslim telah jatuh di kaki kekuasaan Kolonial. Dunia Islam telah dijadikan seperti parcel oleh pemerintah kolonial Eropa.¹⁰

Hal yang menguntungkan dari proses Kristenisasi sepanjang sejarah kolonial bagi Eropa yaitu semangat misi yang sama-sama telah mengilhami missionaris Kristen. Dengan begitu, kegiatan missionaris sebenarnya memilih sejarah panjang kerjasama dengan Kolonialisme, yang masing-masing telah

⁹ Alwi Sihab, *Islam Inklusif*, op.cit., hlm 158

¹⁰ Alwi Shihab, *Membendung Arus*, op.cit., hlm 2

berkait secara simbolik. Kerjasama ini menyebabkan mereka mempunyai sumber keuangan, keahlian ataupun fasilitas guna menjamin keberhasilan penyebaran agamanya. Itu semua didukung pemerintah Belanda, baik secara moral maupun finansial, membuat tugas mereka untuk memperoleh penduduk-penduduk baru lebih mudah dan mulus dibanding pesaing Muslim mereka. Dan itu merupakan sikap diskriminatif penguasa kolonial terhadap Muslim.

Usaha-usaha mengkristenkan (Kristenisasi) orang Islam oleh golongan Kristen atau Kristenisasi dibentuk dalam program yang sistematis serta disokong oleh kekuatan keuangan dan materiil inilah yang menjadi sorotan Alwi Shihab dengan mengistilahkannya sebagai penetrasi dan ini nyata-nyata tidak dapat diterima oleh umat Islam yang menjadi sasarannya. Ini jelas bertentangan dengan tafsiran dari doktrin normatif Kristen, bahwa ketika Kristus memanggil murid-muridnya untuk “pergilah”, karenanya dan ciptakanlah murid-murid di seluruh “bangsa” ia (Kristus) tidak mengharapkan perintah ini dicapai dengan bantuan kekuatan kolonial yang menindas. Artinya, Kristus tidak menghendaki misi kasihnya dilukiskan dengan semangat kompetisi sektarianisme.¹¹

Upaya Kristenisasi ini dilakukan misalnya dengan mendirikan gereja – gereja di lingkungan penduduk yang mayoritas beragama Islam. Selanjutnya umat Islam mengalami perasaan tidak berdaya, apabila terjadi hal semacam itu,

¹¹ Alwi Shihab, “Hubungan Islam dan Kristen Memasuki Abad 21”, dalam Komarudin Hidayat, *op.cit.*, hlm. 321

sebagai akibat dari tidak adanya jaminan hukum, dan jika perasaan tidak berdaya itu muncul, maka yang terjadi bahwa umat Islam akan mengambil tindakan-tindakan seperti yang dilakukan di Slipi pada tahun 1968 yaitu pembakaran gereja.¹²

Ancaman dan kerugian dari adanya Misi Kristen yang membongeng kolonialisasi menurut Alwi Shihab adalah adanya pemahaman umat Islam Indonesia bahwa Kristen adalah agama penjajah. Maka sebagaimana yang terjadi di Yogyakarta, KH Ahmad Dahlan bersama-sama masyarakat membuat gerakan yang dinamakan dengan Muhammadiyah guna membendung misi Kristen yang semakin lama semakin mengancam keberadaan umat Islam. Muhammadiyah banyak bergerak di bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan, menentang bid'ah, syirik dan khurafat.¹³

Dari sinilah Alwi Shihab tertarik untuk melihat permasalahan penetrasi misi Kristen dan gerakan yang disebutnya dengan “Membendung Arus” sebagai gerakan Muhammadiyah yang sepanjang sejarahnya telah menampilkan diri sebagai sebuah fenomena unik dalam kehidupan keagamaan di Indonesia menurut Alwi Shihab telah menjadi gerakan yang bisa membendung gerakan Kristenisasi ini.

¹² *Ibid*, him. 23.

¹³ Mustafa Kamal, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam* (Yogyakarta: Persatuan, 1976), him. 2.

Sebagai organisasi, Muhammadiyah sepanjang sejarahnya telah membuktikan bahwa ia bukanlah sekedar gerakan pendidikan atau sosial keagamaan, melainkan juga gerakan yang sangat aktif mendorong kebangkitan kembali masyarakat Muslim di Indonesia. Selain sumbangannya yang mengesankan dalam bidang sosial, politik dan pendidikan, sayap perempuan Muhammadiyah, mungkin dapat disebut sebagai gerakan kaum perempuan paling dinamis di dunia Muslim.¹⁴

Pada intinya, Muhammadiyah memainkan empat peran penting yang saling terkait, sebagai gerakan pembaharuan, sebagai agen perubahan sosial, sebagai kekuatan politik dan yang paling menonjol adalah sebagai pembendung paling aktif misi-misi Kristenasi di Indonesia. Orientasi pembaharuan keagamaan Muhammadiyah, bertujuan memurnikan ajaran-ajaran Islam dengan cara menghapuskan praktek-praktek bid'ah dan khurafat. Sebagai agen perubahan sosial, Muhammadiyah bertujuan memodernisasi masyarakat Muslim Indonesia dalam rangka meningkatkan harkat mereka dari keterbelakangan, ke posisi terhormat di mata dunia modern. Sebagai kekuatan politik, Muhammadiyah tampil sebagai salah satu kelompok kepentingan yang diperhitungkan di Indonesia. Menurut Alwi Shihab, sebagai organisasi yang paling aktif membendung misi-misi Kristen, Muhammadiyah secara terbuka berupaya menanggulangi pasang naik kegiatan missionaris Kristen dengan

¹⁴ Alwi Shihab, *Membendung Arus*, op.cit., hlm. 3.

berbagai cara. Usaha membendung misi Kristenisasi ini diusahakan dicapai baik secara langsung maupun tidak langsung, tetapi yang lebih sering yaitu dengan menyediakan dan meningkatkan fasilitas-fasilitas pendidikan dan kesehatan Islam. Cara tidak langsung ini dimaksudkan untuk menandingi fasilitas sejenis yang sudah mapan dikembangkan di lembaga missionaris Kristen.¹⁵

Bagi Alwi Shihab, Indonesia adalah negara dengan kelompok etnis dan orientasi keagamaan yang sangat beragam, maka penting bagi negara ini untuk menciptakan interaksi yang konstruktif dan harmonis antara berbagai etnis dan agama. Karena itu, memperhatikan dengan seksama hubungan Islam dan Kristen harus mutlak dilakukan dan gerakan Muhammadiyah dan kontroversinya misi-misi Kristen dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memecahkan berbagai masalah dalam hubungan antara umat beragama di Indonesia, dan tujuan akhirnya adalah menggalang suasana penuh perdamaian dan kerjasama (*Cooperation*).¹⁶

Konsep membendung Arus menurut Alwi Shihab dengan demikian merupakan sebuah pemaparan tentang realitas kongkrit yang terjadi di bumi Indonesia tercinta, dan gagasan-gagasannya merupakan gagasan yang besar dan kritis yang juga disertai dengan solusi untuk menuju titik temu antar agama

¹⁵ Alwi Sihab, *Islam Inklusif*, op.cit., hlm. 4.

¹⁶ Ibid, hlm. 6.

khususnya Islam-Kristen, dalam suasana saling menghargai antara sesamanya. Sayangnya kerangka kritis yang diajukan Alwi Shihab tidaklah mudah untuk dipahami dan diterima oleh semua orang, karena sebagai konsep yang tertuang dalam bentuk karya tulis, memang membutuhkan pembacaan yang cermat dan menjernihkan.

Dari sini ditemukan legitimasi perlunya dilakukan pembahasan atas buku “Membendung Arus, Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia”. Untuk memahami karya Alwi Shihab tersebut, bukanlah suatu hal yang mudah karena penulis hanya berhadapan dengan teks buku, yang merupakan wakil dari penulisannya untuk melakukan dialog. Karya ini bermaksud untuk membuat penilaian kritis terhadap karya Alwi Shihab tentang masalah penetrasi misi Kristen di Indonesia dan respon gerakan Muhammadiyah terhadap misi tersebut.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan penetrasi misi Kristen di Indonesia menurut Alwi Shihab?
2. Bagaimanakah proses berlangsungnya misi Kristen di Indonesia Menurut Alwi Shihab?

3. Mengapa Muhammadiyah oleh Alwi Shihab disebut sebagai gerakan pembendung Misi Kristenisasi di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan karya ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memaparkan pemikiran Alwi Shihab mengenai Penetrasi Misi Kristen di Indonesia, serta gerakan Muhammadiyah yang disebutnya dengan gerakan “Membendung Arus”.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah Indonesia dalam hal membina kerukunan antar umat beragama khususnya Islam dan Kristen di Indonesia
3. Diharapkan dengan penelitian ini akan menambah perbendaharaan tulisan mengenai hubungan antar umat beragama.

D. Metode Penelitian

1. Sumber Data.

Penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah penelitian pustaka (*Literature review*) yaitu penelitian yang bertitik tolak dari pengetahuan yang sudah ada atau penggalian apa-apa yang sudah ditemukan oleh ahli lain dengan jalan mendalaini, mencermati, menelaah dan

mengidentifikasi.¹⁷ Sumber data karya tulis ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam pembahasan ini, yaitu buku “*Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi misi Kristen di Indonesia*” Karya Alwi Shihab, dan sumber data sekunder adalah data pendukung yang terdiri dari tulisan-tulisan Alwi Shihab lainnya maupun tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan topik pembahasan.

2. Metode Analisis Data

Sebagaimana penelitian pustaka, maka dalam menganalisis data yang penulis kumpulkan, penyusunannya menggunakan metode deskriptif yaitu data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dan dijelaskan kemudian dianalisis.¹⁸ Penelitian ini juga menggunakan metode analisis kontens inferensial atau analisis isi, yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan shahih data dengan memperhatikan konteks.¹⁹

Karena data yang diteliti sudah ada hanya belum terstruktur, maka langkah-langkah pembahasannya adalah dengan melakukan deskripsi data

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 74.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 343.

¹⁹ Klaus Krippendorf, *Analisis Isi; Pengantar Teori metodologi*, (terj) Farid Wajidi (Jakarta: Raja Grafindo perkasa, 1993), hlm. 15.

selengkap dan seobyektif mungkin dari sumber utamanya. Analisis isi merupakan teknik untuk mengungkapkan isi sebuah buku, membandingkan buku yang satu dengan yang lainnya dalam bidang yang sama, baik buku-buku yang disajikan pada masyarakat maupun sekelompok masyarakat tertentu.²⁰

3. Pendekatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis faktual, yakni penulis mengumpulkan buku, karya atau tulisan-tulisan mengenai tokoh dan buku yang bersangkutan, selain itu, penulis juga melakukan interpretasi yakni menyelami isi buku untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksud oleh seorang tokoh dalam karyanya.²¹ Dalam hal ini penulis mencoba memahami arti dan maksud yang terkandung dalam buku “Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia” Karya Alwi Shihab.

²⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian sosial* (Yogyakarta: Gajahmada Universitiy Press, m1993), hlm. 68.

²¹ Ahmad Charis Zubair dan Anton Bakker, *Metode penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 68.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan memaparkan tulisan – tulisan berhubungan dengan topik yang diangkat, yaitu tentang hubungan Islam dan Kristen di Indonesia

Satu tulisannya dalam Buku *Passing Over Melintasi Batas Agama*, Alwi Shihab membahas tentang sejarah pertemuan Islam dan Kristen yang menurutnya sejak semula sudah mengalami bentuk yang ambivalen yang pada satu dan lain sisi memiliki potensi untuk saling konflik sekaligus saling membangun dialog yang konstruktif. Sebagian besar aspek negatif dan positif dari hubungan itu berakar dari penekanan yang disengaja terhadap teks-teks tertentu dari kitab Injil dan Alqur'an yang dianut oleh masing-masing pemeluknya. Pembahasan dalam buku itu juga membahas tentang proses Kristenisasi yang di dukung oleh Kolonialisme Belanda yang menguasai seluruh jagat nusantara.

Sudarto dalam Buku *Konflik Islam dan Kristen* memuat wawancara dengan Alwi Shihab. Di buku itu Alwi mengungkap tentang bagaimana membangun dialog serta menumbuhkan sportifitas dalam membangun hubungan Islam-Kristen. Sebagai misal, agar masing-masing agama tidak menonjolkan ayat-ayat yang mengacu pada permusuhan. Ajakannya untuk meninjau kembali konteks waktu kenapa para ulama terdahulu melarang umat Islam untuk membangun hubungan dengan Kristen. Paham Pluralisme menurutnya bisa mengendorkan ketegangan yang terjadi, dan itu harus

diimplementasikan sampai pada tingkatan yang praktis misalnya membolehkan mengucapkan selamat Natal dan begitu juga sebaliknya yang Kristen.

Buku lainnya yaitu *Soal Hubungan Islam dan Kristen di Indonesia*, Buku ini adalah sebuah penelitian dokunenter yang mengungkap tentang seruan gereja akan tuntutan berdialog, dengan mengungkap maksud dan tujuan berdialog, lapangan dialog dan urgensi dialog. Dalam buku tersebut digambarkan tentang kekhawatiran umat Kristen dalam melihat sikap dominasi fihak Islam terutama dalam pembentukan negara Islam. Dan juga memaparkan kelemahan Islam di Indonesia kaitannya dengan sikap doktriner totaliter dan dugaan-dugaan Islam mengenai rencana dominasi Kristen di Indonesia berkaitan dengan pengabdian Kristen yang bersifat nyata.

Dalam *Christian Mission to Muslim*, Werff, Lyla L. Vander menguraikan tentang implementasi misi Protestan dari barat ke timur. Buku yang berbahasa Inggris ini banyak mengungkap tentang Formasi Misi Protestan serta konsep-konsepnya.

Buku lainnya yang berbicara tentang hubungan Islam dan Kristen yaitu *Gerakan Oikumene Tegar Mekar di Bumi Pancasila* karya Schuman Olaf. Buku ini membahas tentang keprihatinan dan harapan gereja terhadap masalah kemiskinan di Indonesia yaitu pada permasalahan hak asasi. Juga mengungkap tentang kemandirian di bidang dana, dan membahas mengenai kerjasama gereja dengan agama lainnya yang menurutnya adalah sebagai refleksi dari iman Kristiani.

Sementara itu *Dakwah Islamiyah dan Misi Kristen, sebuah dialog International*, karya Khursid Ahmad, Ismail Faruqi dan M. Rasyidi menceritakan tentang proses-proses terjadinya misi dan dakwah, kenapa adanya misi dan dakwah serta motivasinya. Buku ini juga mengungkap tentang makna dakwah dan misi yang sebenarnya sebagaimana dalam Islam menurut Ismail Faruqi, bahwa dakwah bukanlah sebuah paksaan namun merupakan *rational intellection*.

Sidi Gazalba dalam bukunya “*Dialog antara Propagandis Kristen dan Logika*” mengungkap tentang toleransi agama yang berpengertian tentang suatu agama mengakui kemerdekaan, kepercayaan agama lain, tidak berbuat sesuatu apa terhadap kepercayaan agama lain, membiarkan agama lain tanpa menyanggahnya, mengakui agama lain itu sekalipun tidak sepenuhnya. Kesimpulan bahwa agama yang pertama mengakui pula atau tidak berkeberatan terhadap agama lain itu. Buku ini juga mengungkap tentang gerakan Nasrani di Indonesia yang menurutnya gerakan Nasrani ingin mengubah penduduk Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama Islam dan reaksi dari umat Islam selama ini masih bersifat ketegangan dan perselisihan.

Sepengetahuan penulis banyak yang membahas tentang hubungan antara Islam dan Kristen di Indonesia yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat, namun belum ada yang membahas tentang karya Alwi Shihab ini. Untuk itu penulis tertarik mengkaji karya Alwi Shihab yang bejubul

“Membendung Arus : Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia”, dijadikan sebagai fokus utama dalam menyusun skripsi ini. Maka tulisan / karya Alwi Shihab ini layak untuk dibahas sebagai skripsi. Dengan demikian tulisan ini diharapkan dapat melengkapi kajian-kajian yang telah ada.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan dan alur pemikiran sehingga mudah dipahami, sistematika dalam karya tulis ini dirumuskan dengan pembagian bab, sub bab dan sub sub bab. Karya tulis ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab diturunkan menjadi sub bab dan anak sub bab.

Bab pertama, Pendahuluan, terdiri dari enam sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, pada bab ini penulis ingin menguraikan tentang kondisi secara umum gambaran tentang hubungan Islam dan Kristen di Indonesia pada masa Kolonial, karena pada masa ini banyak terjadi persinggungan antara Islam dan Kristen. Demikian pula pada masa Kolonial terjadi proses penyebaran agama dan juga pada masa kemerdekaan ataupun pada masa orde baru. Pada masa kemerdekaan terjadi usaha bersama (Islam dan Kristen) untuk membentuk upaya persatuan. Pada masa orde baru banyak terjadi hubungan

mengambil pola konflik, untuk itu penulis merasa perlu membahas antara Islam dan Kristen di masa orde baru.

Bab Ketiga, memaparkan penetrasi atau misi Kristen di Indonesia. Untuk itu penulis perlu melihat tentang hal tersebut secara komprehensif yang meliputi aplikasi misi Kristen / Kristenisasi, sejarah masuk dan berkembangnya agama Kristen di Jawa yang meliputi konsolidasi Kristen, perkembangan misi pada masa kolonial ketakutan muslim dan agresifitas misi Kristen.

Setelah penulis memaparkan konsep penetrasi misi Kristen, penulis melihat upaya-upaya Islam untuk membendung misi Kristen di Indonesia. Menurut Alwi Shihab gerakan Muhammadiyah adalah gerakan yang aktif melakukan upaya membendung arus penetrasi Kristen di Indonesia.

Bab Kelima terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan Saran-saran sebagai bab penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah penulis kemukakan, mengenai masalah penetrasi Kristen di Indonesia dan respon gerakan Muhammadiyah, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, penetrasi misi Kristen sebelumnya tidak pernah terjadi disebabkan pada masa formatif Kristen, misi atau ajakan (dakwah) Kristiani tidak melampaui batas. Ia inasih merupakan suatu aktivitas sederhana yang dilakukan oleh kelompok tertentu. Mereka mengajak sesamanya untuk ikut bergabung dalam keluarga besar pengikut Yesus yang pada waktu itu sangat dipengaruhi oleh keyakinan akan hadirnya hari kiamat yang akan ditandai dengan kebangkitan kembali Yesus. Oleh karena itu mereka melancarkan misi tidak menaruh perhatian akan program atau kelangsungan hidup institusi gereja.

Kedua, penetrasi terjadi ketika adanya pelebaran sayap Kristen ke daerah Yunani yang bercorak kosmopolit, menghadapkan agama Kristen kepada tantangan baru, yakni pengaruh filsafat Yunani. Perhatian kepada kebangkitan Yesus ke dunia mulai tersisihkan. Sebaliknya, institusi gereja ditekankan sebagai sarana untuk meyingkap misteri Tuhan. Berangsur gereja menjelina menjadi simbol kehadiran Tuhan di bumi melalui sakramen tertentu.

Di Indonesia, penetrasi misi sejalan dengan masuk dan berkembangnya kolonialisme, khususnya Belanda dan Inggris, misi Kristen mengalami kemajuan

dengan sokongan dari pemerintah kolonialis, dan menyebabkan Kristenisasi yang sangat agresif dan merajalela melalui media informasi dan pelayanan sosial dengan bantuan dana asing berikut fasilitas memadai untuk mendirikan, misalnya, media cetak, dan surat kabar. Juga dibangun rumah sakit yang dilengkapi dengan tenaga medis asing yang profesional serta universitas – universitas dan sekolah-sekolah, mengirim para delegasi pelajar agar dapat lebih banyak bergaul dengan orang-orang Kristen di Barat sehingga menjadi simpati atau bahkan melakukan konversi ke dalam agama Kristen. Sedangkan yang menjadi sasaran mereka adalah pada kaum Muslim yang miskin dan ketidakmampuan untuk mendapatkan perlindungan kesehatan yang memadai memberikan bantuan keuangan, pengajaran, dan sebagainya.

Bahkan lebih dari itu, mereka membangun proyek-proyek yang mengayomi anak-anak kaum Muslim yang miskin dan memberi insaq dan mempengaruhi mereka untuk memeluk Kristen. Inilah yang membuat kerasahan umat Muslim dan berusaha melakukan upaya yang disebut Alwi Shihab dengan “Membendung Arus”.

Ketiga, Muhammadiyah oleh Alwi Shihab disebut sebagai gerakan yang aktif membendung misi Kristen karena faktor kelahirannya di tengah-tengah merebaknya misi Kristen. Muhammadiyah didirikan dengan penekanan pada aspek “aksi” dalam menjalankan syariat Islam seperti bergerak dalam bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan itu adalah untuk menawarkan suatu cara meinpertahankan diri dari pengaruh misi Kristen. Dilihat dari sisi tersebut, maka berdirinya Muhammadiyah adalah perkembangan logis dalam menghadapi kegiatan misi Kristen yang diberi dukungan dan kekuatan luar biasa oleh para penguasa kolonial Belanda.

B. SARAN

Sebagai saran penulis ingin mengungkap beberapa yang menjadi masukan ke depan:

1. Perlunya membahas tulisan Alwi Shihab terutama yang menyangkut dengan hubungan antar agama, karena sebagai seorang teolog, beliau selalu memperhatikan masalah dialog antar agama khususnya Islam dan Kristen.
2. Hubungan antar agama di Indonesia seharusnya dibiarkan untuk tumbuh sesuai dengan identitasnya masing-masing tanpa diinterpretasi dan dipolitisir.
3. Perlunya gerakan-gerakan keagamaan yang tujuannya lebih pada upaya mencerdaskan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkoun, Mohaminad, *Islam Kontemporer, Menuju Dialog Agama*, Penerj: Ruslani
Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1995
- Ahmad, Khursid, *Dakwah Islamiyah dan Misi Kristen, sebuah dialog International*,
Bandung : Rasalah, 1984
- Arifin, Syifaul, *Melawan Kekerasan Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
2000
- Bosch, David J., *Transformasi Misi Kristen, Sejarah Teologi Misi yang Mengubah
dan Berubah*, Jakarta: Gunung Mulia, 1999
- Gazalba, Sidi, *Dialog antara Propagandis Kristen dan Logika*, Jakarta: Bulan
Bintang, 1971
- Hidayat, Komaruddin, *Passing Over, Melintasi Batas Agama*, Jakarta:
Paramadina,1998
- Kamal, Mustofa, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: Persatuan,
1976
- Karim, Rusli, *HMI MPO, Dalam Kemelut Modernisasi Politik di Indonesia*,
Bandung: Mizan, 1997
- _____, *Muhammadiyah dan Tantangan Masa Depan Sebuah Dialog
Intelektual*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990
- Kartodirjo, Sartono, *Sejarah Nasional Indonesia*, Jld. III, Jakarta: Balai Pustaka,
1977
- Krippendorf, Klaus, *Analisis Isi; Pengantar Teori metodologi*, (terj) Farid Wajidi,
Jakarta: Raja Grafindo perkasa, 1993
- Madjid, Nurcholis, *Islam Doktrin dan Peradapan*, Jakarta: Paramadina, 2000
- Mulkhan, Munif, *Agama dan Kekerasan di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
2000
- _____, *Pergumulan Pemikiran dalam Muhammadiyah*, Yogyakarta:
Sipress, 1990
- Natsir, Mohammad, *Modus Vivendi Antar Umat Beragama*, Jakarta: Bułan Bintang,
1998
- _____, *Islam dan Kristen di Indonesia*, Jakarta: Media Dakwah, 1988

- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian sosial*, Yogyakarta: Gajahmada Universitiy Press, 1993
- Rais, Amin, *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M, 1985
- Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antar Agama, Studi atas Pemikiran Mohammed Arkoun*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000
- Saleh, Yahdan Ibnu Humam, Colonial Educational Policies and Muhammadiyah's Education dalam *Aljamiah* Edisi Nr 43-Nr 47, Yogyakarta, 1991
- Schuman, Olaf *Gerakan Oikumene Tegar Mekar di Bumi Pancasila* peny. Pattiasina, Jakarta : tp , 1993
- Sofyan, Muhammad, *Agama dan Kekerasan dalam Bingkai Reformasi*, Yogyakarta: Media Pressindo, 1999
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan 1997
- _____, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi misi Kristen di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1998
- Steenbrink, Karel A., *Perkembangan Teologi dalam Dunia Kristen Modern*, Yogyakarta: IAIN Press, 1987
- Sudarto, H, *Konflik Islam dan Kristen*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999
- Sukamto, Soerjono, *Sosiologi, Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Raja Grafindo, 1990
- Sumartono, Th., *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Suseno, Franz Magnis, *Beriman dalam Masyarakat, Butir-Butir Kontekstual*, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Taher, Elza Peldi, *Demokrasi, Politik Budaya dan Ekonomi*, Jakarta: Paramadina 1994
- Tim Pembinaan Islam, *Muhammadiyah, Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990
- Yustioni, *Islam dan Kebudayaan Indonesia*, Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993
- Werff, Lyla L Vander *Christian Mission To Muslim* Pasadena : William Carey Library 1997

Zubair, Ahmad Charis dan Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1986

Tanpa Pengarang, *Soal Hubungan Islam dan Kristen di Indonesia, Sebuah Penelitian Dokumenter*

CURRICULUM VITAE